
PERANAN KURIKULUM DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Irma Agustiana; Gilang Hasbi Asshidiqi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Universitas Negeri Malang

Email: Irma210116@gmail.com, gilanghasbi1007@gmail.com

Article History:

Received : 02-02-2021

Revised : 24-02-2021

Accepted : 03-03-2021

Abstract: *The curriculum plays an important role in education both in educational institutions and in the community. The curriculum plays a role in shaping students ready to go into society. That way the curriculum must contain a conservative role so that students are able to transmit the cultural values of society so that students are able to preserve the cultural values of society and are not influenced by foreign cultures, creative roles so that students become more creative, innovative and constructive when facing various problems or conditions to be resolved and critical and evaluative roles so that students are able to filter cultural values that are still relevant to the times or conditions of society. The curriculum is closely related in education. Curriculum that is closely related in education. Where the curriculum is also a tool for developing education both through school education institutions, madrasas and Integrated Islamic Schools which have different educational goals. Where schools emphasize more knowledgeable students, madrasas that emphasize students have a strong religious foundation and the Integrated Islamic School emphasizes both broad knowledge which is fortified with strong religious knowledge.*

Keyword :

Curriculum, Role, Educational Development

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan baik di lembaga pendidikan maupun masyarakat. Kurikulum berperan untuk membentuk peserta didik siap terjun ke masyarakat. Dengan begitu kurikulum harus mengandung peranan konservatif agar peserta didik mampu mentransmisikan nilai-nilai budaya masyarakat agar peserta didik mampu melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat dan tidak terpengaruh dengan budaya-budaya asing, peran kreatif agar peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif maupun konstruktif ketika menghadapi berbagai permasalahan atau kondisi untuk diselesaikan dan peran kritis serta evaluatif agar peserta didik mampu menfilter nilai-nilai budaya yang masih relevan dengan perkembangan zaman atau kondisi masyarakat. Kurikulum yang berhubungan erat dalam pendidikan. Dimana kurikulum juga sebagai alat untuk mengembangkan pendidikan baik melalui lembaga pendidikan sekolah, madrasah maupun Sekolah Islam

Terpadu yang memiliki tujuan pendidikan yang berbeda-beda. Dimana sekolah lebih menekankan peserta didik berpengetahuan luas, madrasah yang menekankan peserta didik memiliki landasan agama yang kuat dan Sekolah Islam Terpadu menekankan kepada keduanya berpengetahuan luas yang dibentengi dengan ilmu agama yang kuat.

Kurikulum, Peranan, Pengembangan Pendidikan

Kata Kunci

Pendahuluan

Di Indonesia kurikulum nasional digunakan untuk setiap sekolah pada jenis dan jenjang yang sama. Seperti halnya kurikulum sekolah SD digunakan oleh seluruh SD di Indonesia, begitupun juga untuk jenjang-jenjang seterusnya. Pengembangan kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat sesuai Undang-Undang Pendidikan Nasional, rencana jangka panjang pembangunan lima tahun dan GBHN melalui wakil rakyat DPR dan MPR yang telah menampung aspirasi masyarakat.¹

Pengembangan kurikulum tidak hanya bisa dikembangkan oleh pihak-pihak terkait pendidikan seperti lembaga pendidikan. Akan tetapi lebih luas dari yang diperkirakan. Pengembangan kurikulum juga perlu melibatkan banyak pihak seperti pengusaha, politikus, orang tua, peserta didik bahkan masyarakat yang berkepentingan terhadap pendidikan.²

Pengembangan kurikulum juga berarti pengembangan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan perkembangan, kemampuan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik itu sendiri maupun tuntutan lingkungannya. Kurikulum sebagai sentral dalam proses pendidikan harus mampu mengarahkan jalannya pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.³

Kurikulum sebagai bagian dari pendidikan tentunya memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sejatinya pendidikan dan kurikulum memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan para pakar pendidikan, dimana fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan potensi individu, terutama pengembangan potensi moral, intelektual dan fisik atau keterampilan peserta didik. Maka sekolah harus berfungsi sebagai tempat

¹ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Cirebon: CV. Confident, 2015), 91

² Mustofa Kamal, "Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas dan Mentalitas", *Jurnal Madaniyah* 4, no. 2, (2014): 231.

³ Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan", *Jurnal Cendekia* 14, no.3, (2016): 46

pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.⁴

Disamping fungsi tersebut kurikulum juga dituntut untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia atau peserta didik dalam jangka waktu pendek (saat ini) maupun jangka waktu panjang (masa depan). Sehingga kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum tersebut.

Pada kenyataannya masih banyak yang belum memahami esensi kurikulum dalam pendidikan khususnya di lembaga pendidikan, begitu juga dengan peranan kurikulum. Padahal esensi dan peranan kurikulum akan sangat berdampak terhadap proses pembelajaran, lembaga pendidikan maupun masyarakat ketika nanti berkecimpung didalamnya. Sehingga kurikulum harus mampu mempertahankan eksistensinya baik dalam lembaga pendidikan maupun masyarakat sesuai peranannya yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Dengan demikian kurikulum yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu mencetak generasi yang siap terjun ke masyarakat atau dunia kerja.⁶ Akan tetapi hal tersebut harus berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Kurikulum juga harus memiliki karakteristik yang fleksibel, futuristik dan mampu beradaptasi dengan perubahan agar mampu terus berperan penting dalam proses pendidikan yang dilakukan dengan penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum.

Peranan Kurikulum

Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang telah disusun secara sistematis tentunya mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Dimana peranan-peranan tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing. Kurikulum sebagai komponen pendidikan setidaknya memuat tiga peranan, yaitu:

a. Peranan konservatif

Peranan ini lebih menekankan bahwa kurikulum menjadi sarana untuk mentransmisikan dan menafsirkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik.⁷ Nilai-

⁴ Akmal Mundry, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid", Jurnal Tadrib 4, no. 1: (2018), 41-65

⁵ M. Ilyas Junaidi Addakhil, "Problematika Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi", Jurnal Ta'limuna 9, no. 01: (2019), 2

⁶ Purwadhi, "Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI", Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, 4, no. 2: (2019) 104

⁷ Leo Agung, *Sejarah Kurikulum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 9

nilai budaya dapat menjadi gambaran bagi peserta didik untuk mengetahui tindakan-tindakan yang diterima atau diperbolehkan dan tindakan-tindakan yang ditolak atau dilarang di masyarakat. Transmisi nilai-nilai budaya tersebut dapat dilakukan dengan cara menginput nilai-nilai budaya ke dalam kurikulum pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencetak generasi penerus yang berkompeten, mencapai tujuan pendidikan dan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga sosial harus mampu membina dan mempengaruhi tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial. Melalui pendidikan yang menjembatani didik dengan orang dewasa diharapkan pembudayaan semakin berkembang.⁸ Dengan berkembangnya pembudayaan ini maka peserta didik sebagai penerus bangsa akan mampu meneruskan ke generasi seterusnya mengenai budaya-budaya yang ada sehingga tidak akan terputus budaya-budaya tersebut sebagai identitas suku maupun bangsanya. Peserta didik perlu memahami dan menjalankan norma-norma atau pandangan hidup masyarakat sebagai bekal terjun ke masyarakat agar dapat berperilaku sesuai norma-norma tersebut dan semakin mudah berinteraksi.

Kurikulum berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya sebagai warisan nenek moyang agar tidak tergerus oleh arus globalisasi dan budaya-budaya asing. Dimana saat ini arus globalisasi dan budaya-budaya asing dapat masuk lebih mudah ke dalam masyarakat dan semakin menggerogoti budaya-budaya lokal. Dalam hal ini kurikulum memiliki peran untuk menangkal berbagai pengaruh dari luar yang dapat merusak nilai-nilai budaya dan sosial sehingga keajegan dan identitas budaya, suku, bangsa, negara akan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

b. Peranan kreatif

Peranan kreatif lebih menekankan bahwa kurikulum dapat mengembangkan sesuatu yang terkini sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat untuk saat ini maupun di masa depan. Pendidikan yang hakikatnya tidak hanya digunakan untuk saat ini tetapi juga untuk masa depan. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum dalam pendidikan harus senantiasa kreatif dan inovatif agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman baik untuk saat ini maupun di masa depan.

Kurikulum berperan dalam menciptakan dan menyusun program-program atau kegiatan yang kreatif, inovatif dan konstruktif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan peserta didik.⁹ Program atau kegiatan tersebut

⁸ I Made Kartika, "Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium 5, no. 1: (2019), 2

⁹ Elisa, "Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum", Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality 1, no. 2: (2017), 8

harus mampu mendorong mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam peserta didik baik melalui program pembelajaran atau program diluar pembelajaran berupa pengalaman-pengalaman yang membangun pola pikir dan pola bertindak peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, keluarga, lembaga pendidikan terkait maupun bangsa dan negara.¹⁰

Melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif, inovatif dan konstruktif dengan mencipta, mengembangkan dan menyusun sesuatu yang baru dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk saat ini maupun di masa depan ketika terjun ke masyarakat. Sehingga kurikulum bukan hanya memuat mengenai pelajaran, pola pikir, pola bertindak, pengalaman tetapi juga kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan di masa depan. Dengan memiliki kemampuan dan keterampilan peserta didik akan siap dalam kondisi apapun dan dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.¹¹

c. Peranan kritis dan evaluatif

Peranan ini dilatarbelakangi oleh perubahan dalam nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dalam transmisi nilai-nilai budaya perlu memperhatikan perubahan-perubahan yang ada. Pewarisan nilai-nilai budaya mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang juga kian berkembang.¹² Kondisi saat ini dan yang akan datang tentunya memiliki kondisi yang berbeda sesuai kebutuhan pada masanya. Dengan demikian peran kurikulum bukan hanya mentransmisi segala jenis nilai-nilai budaya yang ada tetapi juga memilah dan memilih yang akan diwariskan sesuai kondisi yang sedang terjadi.

Kurikulum turut aktif dalam berpartisipasi, kontrol atau sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai budaya yang tidak sesuai lagi dengan kondisi saat ini maupun masa yang akan datang dapat dihilangkan, dimodifikasi maupun dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Meskipun nilai-nilai budaya berasal dari nenek moyang tetapi memiliki kondisi yang berbeda dengan kondisi saat ini. Nilai-nilai budaya tersebut dinilai kurang mampu menghadapi kondisi saat ini yang sedang terjadi kecuali dimodifikasi maupun dilakukan penyempurnaan terlebih dahulu.

Ketiga peranan kurikulum tersebut harus berjalan berdampingan dan harmonis untuk dapat mempertahankan perannya dalam menjawab berbagai tuntutan-tuntutan. Selain itu agar tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan antar peran yang menyebabkan peran tersebut kurang berfungsi secara optimal. Dalam

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17

¹¹ I Made Kartika, *op. cit.*, 3

¹² Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2014), 9.

menyelaraskan peranan-peranan tersebut diperlukan kerjasama oleh berbagai pihak dalam pendidikan seperti peserta didik, pendidik, kepala sekolah, orang tua bahkan masyarakat. Dengan demikian pihak terkait tersebut akan saling memahami dan kerjasama untuk menerapkan tujuan maupun isi kurikulum sesuai dengan tugas masing-masing.

Hubungan Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan dalam Konteks Kelembagaan

Kurikulum sebagai sentral dalam suatu pendidikan memegang peran penting dalam aktivitas pendidikan agar mampu mencapai tujuan pendidikan.¹³ Kurikulum juga berisi deskripsi mengenai visi, misi dan tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi basis dan penopang pendidikan yang arah dan tujuannya berubah selaras dengan dinamika perubahan sosial yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kurikulum harus mengikuti jalannya pendidikan yang dinamis dalam menyikapi perubahan sehingga bersifat fleksibel dan futuristik.¹⁴

Kurikulum tidak akan bermakna jika tidak dioperasikan melalui pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Begitu juga dengan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki acuan yang jelas yaitu kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Karena kedua hal tersebut saling berkaitan untuk mencapai tujuan yaitu tujuan pendidikan.

Sebagai pedoman pembelajaran dalam lembaga pendidikan, kurikulum menjadi arah jalannya pendidikan itu sendiri, kurikulum yang akan mengatur berbagai aspek dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala hal yang menyangkut kegiatan pembelajaran termuat didalam kurikulum.

Secara teoritis dan praktik kurikulum membantu pendidikan membentuk kekuatan yang dinamis untuk menghasilkan output. Output sebagai hasil dari interaksi antar mata pelajaran yang termuat didalam kurikulum berupa tercapainya tujuan pendidikan. Hal inilah yang dikatakan bahwa kurikulum sangat mempengaruhi suatu lembaga pendidikan sebagai rencana pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan maupun lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan umum. Sekolah ini dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum dalam sekolah memuat mata pelajaran umum dan memuat satu mata pelajaran agama sesuai agama yang dianutnya dikarenakan peserta didik memiliki agama yang berbeda-beda. Sekolah memiliki peserta didik yang berkompeten dalam ilmu umum karena memang penekanannya pada ilmu umum. Kurikulum

¹³ Taris Maulida, dkk, *Hubungan Pengembangan dan Perkembangan Kurikulum terhadap Tujuan Pendidikan*, Seminar Nasional, Universitas Negeri Malang, (2020), 322

¹⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Islam Futura* 11, no. 1: (2017), 16

biasanya mengembangkan dalam hal muatan lokal sesuai dengan kondisi di daerah atau tuntutan masyarakat

Hal tersebut menyebabkan sekolah menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki keluasan dalam ilmu umum maupun keterampilan-keterampilan tetapi tetap mencetak lulusan yang berkarakter sesuai kurikulum pendidikan meskipun memiliki mata pelajaran keagamaan yang terbatas. Dengan demikian kurikulum sangat membantu mencetak lulusan yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan dan berkarakter dengan memasukkan sikap spiritual dan sikap sosial diluar pembelajaran keagamaan.

Berbeda halnya dengan madrasah, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang merupakan kelanjutan dari sistem pesantren yang dimodifikasi menjadi model sekolah umum dengan sistem klasikal yang bukan hanya mengajarkan mata pelajaran agama tetapi juga mata pelajaran umum.¹⁵ Madrasah merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama. Kurikulum dalam madrasah bersifat fungsional yang bertujuan untuk membentuk manusia kamil, mengenal agama dan Tuhan lebih dalam, memiliki kehidupan mulia dan mampu memberi serta membina masyarakat berlandaskan agama Islam.¹⁶

Secara garis besar mata pelajaran agama dalam kurikulum madrasah terbagi menjadi al-Qur'an-hadits, Akidah akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan bahasa Arab. Sehingga mata pelajaran agama di madrasah jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekolah non-madrasah yang hanya memiliki satu mata pelajaran keagamaan yang hanya dua jam dalam seminggu yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) meskipun didalamnya memuat sebagian kecil al-Qur'an, Akidah akhlak, fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pengembangan kurikulum di lingkup madrasah harus berlandaskan beberapa aspek, diantaranya:

1. Aspek keagamaan, agama menjadi aspek tertinggi dalam mengembangkan kurikulum. Pendidikan di madrasah harus di dasarkan pada al-Qur'an, al-hadits dan sumber-sumber yang bersifat furu'.
2. Aspek falsafah, digunakan untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan, isi, organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup yang diyakini mengandung nilai-nilai kebenaran.
3. Aspek psikologis, digunakan untuk menyesuaikan pengembangan kurikulum terhadap perkembangan peserta didik sesuai dengan karakteristik, usia, minat dan bakatnya.

¹⁵ Ahmad Arifai, "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah", Jurnal Tarbiyah Islamiyah 3, no. 2: (2018), 15-16

¹⁶ Firman Sidik, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", Jurnal Irfani 12, no. 1: (2016), 103.

4. Aspek sosial, digunakan untuk menjadikan peserta didik mengetahui dasar-dasar sosial yang mengandung ciri-ciri, adat istiadat, norma-norma, seni dan budaya yang berbeda-beda.
5. Aspek organisatoris, dijadikan sebagai acuan dan perurutan materi secara sistematis fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis peserta didik berdasarkan pemikiran yang mendalam.

Pembelajaran di madrasah biasanya dalam penempatan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan terpisah dan ada juga beberapa madrasah memisahkan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Dalam penggunaan seragam sekolah peserta didik perempuan diwajibkan menggunakan jilbab, peserta didik laki-laki diwajibkan menggunakan celana panjang. Selain itu ada beberapa madrasah yang menetapkan peserta didik laki-laki menggunakan peci. Hal tersebut sebagai upaya untuk menonjolkan ciri khas keislaman dari madrasah tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah, dimana kurikulum lebih banyak memuat ilmu-ilmu agama sehingga tujuan utamanya mengantarkan lulusannya memiliki landasan keagamaan yang kuat selain menguasai ilmu-ilmu umum. Dengan demikian kurikulum dalam madrasah lebih menekankan kepada ilmu-ilmu agama agar peserta didik lebih memperdalam ilmu agama, mengenal Tuhan, menjadi insan kamil, berakhlakul karimah, dsb.

Lembaga pendidikan lainnya adalah Sekolah Islam Terpadu (SIT), Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah umum yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits. Penggagas Sekolah Islam Terpadu berpandangan dualisme sistem pendidikan di Indonesia harus dihapuskan dan menjadi sekolah yang memadupadankan keduanya.¹⁷ Mereka menginginkan peserta didik tidak hanya menguasai salah satu bidang keilmuan tetapi berkompeten dalam ilmu umum yang diperkuat dengan pemahaman dan praktik ilmu agama.

Secara administratif Sekolah Islam Terpadu dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena menggunakan nama SD, SMP dan SMA tetapi dimodifikasi dengan menyisipkan pelajaran umum. Sekolah Islam Terpadu mengadopsi kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimodifikasi dengan menggunakan kurikulum nasional dan seluruh mata pelajarannya.

Sekolah Islam Terpadu selain menggunakan seluruh mata pelajaran umum seperti format baku kurikulum nasional juga memadukannya dengan mata pelajaran keagamaan. Sekolah Islam Terpadu menganggap mata pelajaran umum sebagai bekal peserta didik sesuai profesi yang diinginkan kelak seperti guru, dokter, ekonom, psikolog, dsb. Sehingga mata pelajaran umum maupun mata

¹⁷ Mohamad Rojii, dkk, "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2: (2019), 50-51.

pelajaran keagamaan tidak ada yang berat sebelah untuk dipelajari tetapi keduanya harus dipelajari beriringan.

Dilihat dari perspektif epistemologi pendidikan Islami integrasi antara ilmu umum dengan ilmu agama dimaksudkan untuk mencetak peserta didik menguasai keilmuan yang integratif yang menguasai ilmu-ilmu yang bersumber dari ayat-ayat tanziliah yang menghasilkan sains ketuhanan, ayat-ayat yang menghasilkan sains humaniora dan ayat-ayat kauniah yang menghasilkan sains kealaman. Sekolah Islam Terpadu menekankan metode pembelajaran keterpaduan yang memadukan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah yang melibatkan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.¹⁸

Kurikulum dalam Sekolah Islam Terpadu mengkombinasikan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama untuk mencetak peserta didik yang berkompeten dalam ilmu umum yang memiliki landasan agama yang kuat sebagai benteng dalam hidupnya agar tidak berat sebelah antara ilmu umum dan ilmu agama meskipun Sekolah Islam Terpadu tidak sepopuler sekolah umum maupun madrasah.

Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan baik sekolah, madrasah, Sekolah Islam Terpadu maupun lembaga pendidikan lainnya tentunya sangat berhubungan erat dengan terhadap kurikulum yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi dalam pengembangan kurikulumnya berbeda-beda sesuai dengan tujuan pendidikannya. Kurikulum sebagai alat untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan sesuai dengan lembaga pendidikan terkait.

Kesimpulan

Kurikulum sebagai sentral pendidikan memegang peranan penting baik dalam pendidikan itu sendiri, lembaga pendidikan maupun masyarakat. Dimana tujuan akhir peserta didik yang akan terjun ke masyarakat pendidikan menjadi jembatan untuk diterima oleh masyarakat. Kurikulum memiliki peran penting dalam hal tersebut baik dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya masyarakat, membantu peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif maupun konstruktif dan menfilter nilai-nilai budaya yang masih relevan dengan perkembangan zaman atau kondisi masyarakat. Selain itu dalam lembaga pendidikan terkait kurikulum juga menjadi jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan terkait seperti sekolah, madrasah dan Sekolah Islam Terpadu. Dimana masing-masing lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan yang berbeda-beda.

¹⁸ Mualimin, "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu", *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1: (2017), 106.

Daftar Rujukan

- Addakhil, M. Ilyas Junaidi. "Problematika Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi". *Jurnal Ta'limuna* 9, no. 01: (2019).
- Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2: (2018).
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Baharun, Hasan. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan". *Jurnal Cendekia* 14, no.3, (2016).
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya". *Jurnal Islam Futura* 11, no. 1: (2017).
- Elisa. "Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum", *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality* 1, no. 2: (2017).
- Kamal, Mustofa. "Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas dan Mentalitas", *Jurnal Madaniyah* 4, no. 2, (2014).
- Kartika, I Made. "Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium* 5, no. 1: (2019).
- Maulida, Taris, dkk. *Hubungan Pengembangan dan Perkembangan Kurikulum terhadap Tujuan Pendidikan*. Seminar Nasional, Universitas Negeri Malang, (2020).
- Mualimin. "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu". *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1: (2017).
- Mundiri, Akmal. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid". *Jurnal Tadrib* 4, no. 1: (2018).
- Purwadhi, "Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI", *Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4, no. 2: (2019).
- Rojii, Mohamad, dkk. "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2: (2019).
- Sidik, Firman. "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam". *Jurnal Irfani* 12, no. 1: (2016).
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Winarso, Widodo. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV. Confident, 2015.